

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis dan Topografis

Lokasi penelitian terletak di Desa Bulumeduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Lokasi Pelabuhan Pendaratn Ikan (PPI) Bulu terletak dengan posisi koordinat secara geografis pada $06^{\circ} 45' 11''$ LS dan $111^{\circ} 32' 52''$ BT. Untuk mendukung sistem distribusi perikanan pada pelabuhan ini, pelabuhan ini dilengkapi dengan akses jalan utama yang menghubungkan pelabuhan perikanan tersebut ke beberapa lokasi strategis di wilayahnya. Jarak tempuh antara Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Bulu dengan Kantor Pemerintah Provinsi 145 km, jarak tempuh ke Kantor Kota Kabupaten adalah 45 km, kemudian jarak tempuh ke Kantor Kecamatan 8 km. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah Timur : Kecamatan Karangasem
- Sebelah Selatan : Kecamatan Jatirogo

4.1.1 Keadaan penduduk

Penduduk Desa Bulu Meduro sebagian besar adalah suku jawa dan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa jawa. Total penduduk Desa Bulu Meduro yaitu sejumlah 1.272 jiwa yang terdiri dari 555 jiwa adalah penduduk laki-laki dan 717 jiwa adalah penduduk perempuan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Bulu Meduro berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1	Usia 0-14	275
2	Usia 15-49	572
3	Usia 50 tahun ke atas	425
	Jumlah	1.272

Sumber: kantor Desa Bulu Meduro, 2013

4.2 Kondisi Perikanan

Wilayah Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (pantura), yang memiliki panjang pantai \pm 65 km. Jenis alat tangkap yang beroperasi purse seine, dogol, cantrang, bubu, gill net, pancing. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Alat Tangkap menurut Jenisnya di PPI Bulu 2014

Alat tangkap	Ukuran Kapal (GT)	Jumlah Armada Penangkapan
Purse Seine	14-25	128
Payang (Cantrang)	15-20	48
Dogol/Mini Trawl	5-10	336
Gill net	< 5	99
Pancing	< 5	8
Bubu	< 5	25
TOTAL		644

Sumber: Data PPI Bulu dan hasil penelitian Tahun 2014

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah alat tangkap yang ada di PPI Bulu adalah purse seine, payang, dogol, gill net, pancing, bubu. Untuk tahun 2014 jumlah alat tangkap terbanyak adalah dogol yaitu sebanyak 336 unit, sedangkan untuk alat tangkap yang paling sedikit jumlahnya adalah pancing yaitu 8 unit.

4.2.1 Produktivitas Perikanan

Karakteristik perikanan multi-gear yang terdapat di Jawa Timur, merupakan suatu alat tangkap yang tidak hanya menangkap satu jenis spesies

ikan saja, akan tetapi satu spesies ikan dapat di tangkap lebih dari satu jenis alat tangkap diantaranya adalah purse seine, dogol, cantrang, gill net. Sedangkan jenis ikan yang tertangkap di perairan Bulu dan Jawa Tengah adalah manyung, pari, dorang, layang, selar, tembang, kembung, tengiri, tongkol, dan lain-lain. Untuk mengetahui hasil produksi ikan 4 tahun terakhir yang didaratkan di PPI Bulu dapat di lihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Produksi Penangkapan Ikan di PPI Bulu

No	Tahun	Produksi (kg)
1	2010	5.696.480
2	2011	5.504.796
3	2012	4.731.030
4	2013	565.760
	Jumlah	16.498.066

Sumber: Laporan Tahunan PPI Bulu Tahun 2013

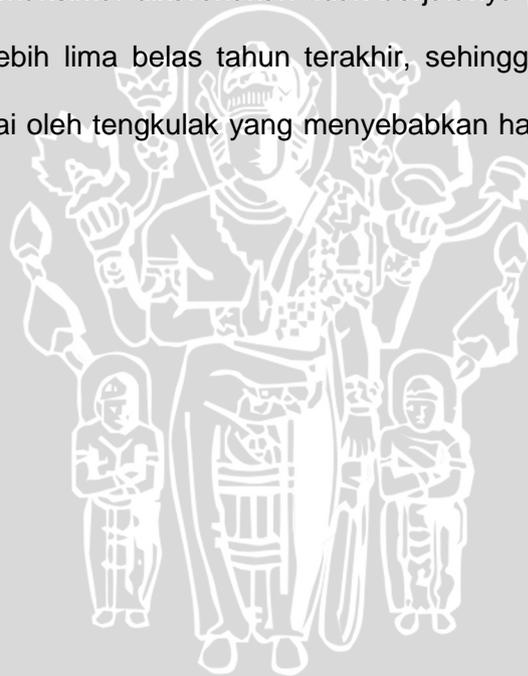
4.3 Keadaan Umum PPI Bulu

4.3.1 Sejarah PPI Bulu

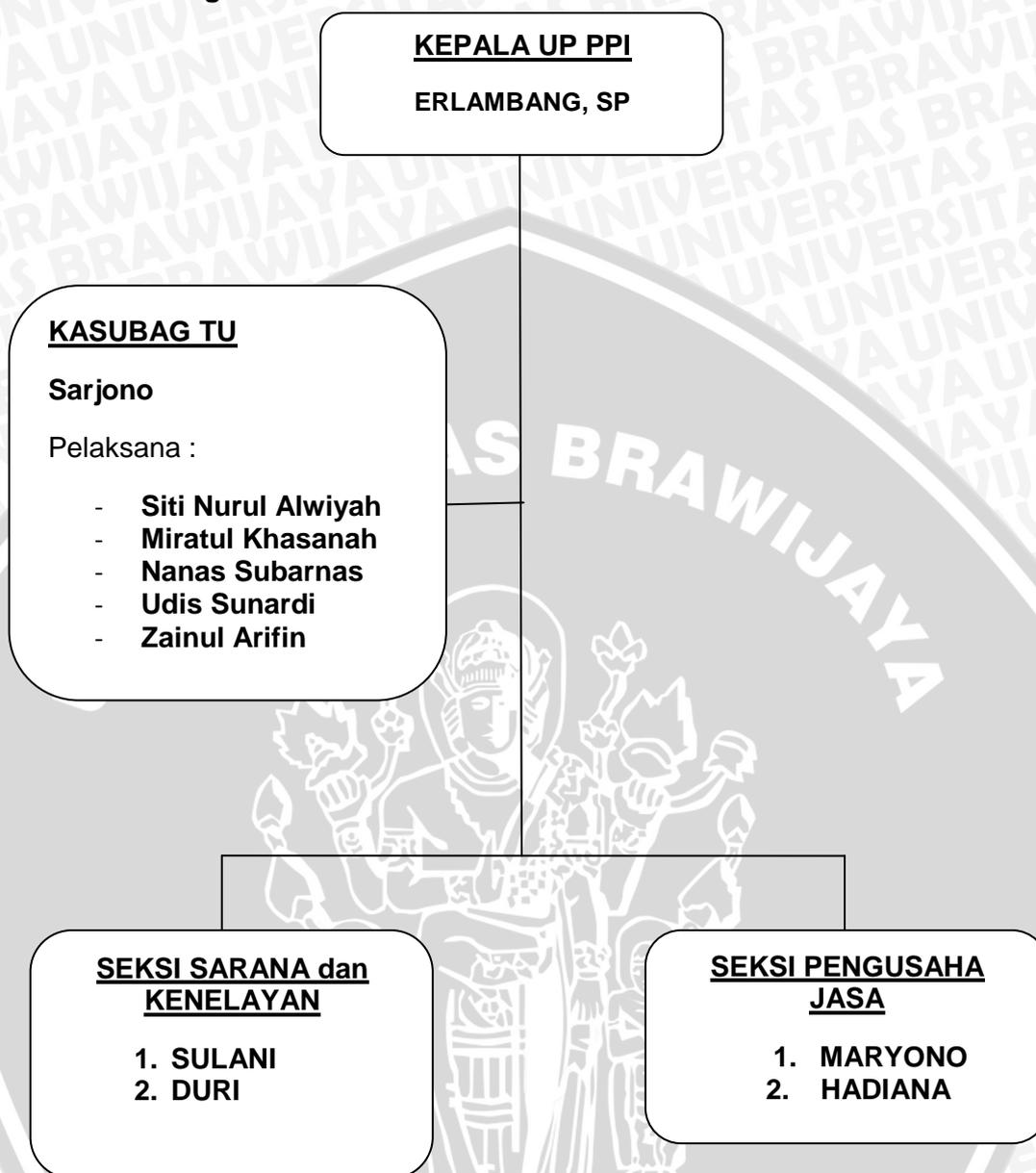
Pangkalan Pendaratan Ikan adalah pelabuhan khusus yang merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan, baik di lihat dari aspek produksinya maupun aspek pemasarannya. Dengan demikian maka pangkalan pendaratan ikan merupakan prasarana ekonomi yang berfungsi sebagai penunjang bagi perkembangan usaha perikanan laut maupun pelayaran. Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan tempat para nelayan mendaratkan ikan hasil tangkapannya dan menurut statusnya menjadi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Daerah.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Bulu Bancar berdiri tahun 1986 dengan nama proyek pemasaran ikan basah Jawa Timur. Pada tahun 1999 s/d 1993 PPI dikelola oleh dirjen perikanan tangkap Jakarta, kemudian pada tahun 1993 sampai sekarang pengelolaan PPI dipegang oleh perikanan tangkap Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2005-2013 dilakukan reklamasi dengan penambahan kolam labuh, dermaga, kantor, dll.

Keberadaan PPI Bulu Bancar ini sangat penting demi menunjang perkembangan perikanan tangkap di laut yang ada di Kec. Bancar, karena PPI ini menjadi pusat kegiatan pemasaran, bongkar muat hasil tangkapan dan kegiatan nelayan lainnya. Selain itu PPI yang ada di Kec. Bancar ini merupakan satu-satunya PPI yang ada di Kab. Tuban yang mempunyai kolam pelabuhan sehingga pada musim angin barat dan angin timur banyak kapal-kapal dari kecamatan lain seperti Tambakboyo, Palang, Jenu, dan Tuban yang menyandarkan kapalnya di sana untuk menghindari angin dan gelombang besar. Akan tetapi untuk bidang pemasaran hasil tangkapan PPI Kec. Bancar belum bisa berjalan dengan maksimal dikarenakan tidak berjalanya proses pelelangan ikan selama kurang lebih lima belas tahun terakhir, sehingga hasil tangkapan nelayan masih dikuasai oleh tengkulak yang menyebabkan harga ikan jatuh dan merugikan nelayan.



4.3.2 Struktur Organisasi PPI Bulu



Gambar 3. Struktur Organisasi PPI

Dari struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan mengenai tugas dan masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan pelestariannya dan

kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta sistem pelayan di pelabuhan perikanan.

2. Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas penyusunan rencana dan program, urusan tata usaha dan rumah tangga, pelaksanaan dan koordinasi pengendalian lingkungan yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, dan pencemaran di kawasan pelabuhan perikanan serta pengelolaan administrasi kepegawaian dan pelayanan masyarakat perikanan.
3. Seksi Sarana dan Kenelayanan, mempunyai tugas dan melaksanakan pelayan kepada nelayan serta pengarahan ke pada nelayan pada saat akan melakukan penangkapan dan selesai melakukan penangkapan.
4. Seksi Pengusaha Jasa, mempunyai tugas dan melaksanakan tugasnya untuk melayani jasa-jasa yang ada di pelabuhan, serta untuk meningkatkan pelayan jasa yang ada di pelabuhan perikanan.

4.3.3 Tugas Pokok dan Fungsi PPI Bulu

UPT Pangkalan Pendaratan Ikan bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang mengarah kepada usaha penangkapan yang bersifat dinamis dan rasional. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut UPT Pangkalan Pendaratan Ikan sebagai tempat unit pembinaan penangkapan mempunyai fungsi :

1. Mengelola sarana-sarana penyuluhan penangkapan, seperti kapal-kapal, alat-alat percontohan dan sebagainya.
2. Memberikan pembinaan ketrampilan nelayan melalui usaha-usaha penyuluhan dan peragaan.
3. Memberi petunjuk tentang teknik pengusahaan dan pemasaran ikan.

4.3.4 Sarana dan Prasarana PPI Bulu

Fasilitas yang dimiliki lingkungan PPI Bulu dalam menyelenggarakan fungsi pelayanan pelabuhan meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.

- **Fasilitas Pokok**

Fasilitas pokok merupakan fasilitas fisik yang utama di Pelabuhan Perikanan. Adapun fasilitas pokok yang dimiliki PPI Bulu adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Fasilitas Pokok di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Bulu

No	Jenis Fasilitas Pokok	Jumlah (Areal)	Ukuran
1	Lahan Pelabuhan	1	5,6 Ha
2	Gedung TPI	1	1.125 m ²
3	Kantor Administrasi	1	522 m ²
4	Lahan Kosong	1	3 Ha
5	Kolam Labuh	1	1,8 Ha
6	Dermaga	1	190 m

Sumber : Kantor PPI Bulu, 2014.

- **Fasilitas Fungsional**

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan. Adapun fasilitas fungsional yang dimiliki PPI Bulu adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Fasilitas Fungsional di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Bulu

No	Jenis Fasilitas Fungsional	Jumlah	Ukuran	Kapasitas
1	Tempat Pelelangan Ikan	1	162 m ²	-
2	Gudang ES	1	250 m ²	5 ton
3	Ruang Handling Ikan	2	24 m ²	144 m ²
4	Bengkel Nelayan	1	84 m ²	-
5	Instalasi Air Tawar	1 unit	-	7.000 liter
6	Gudang Peralatan	1 unit	133 m ²	532 m ²
7	Kios Nelayan	1 unit	19 m ²	-
8	Tempat Parkir	1 areal	175 m ²	-

9	Kios Agrobisnis	2 unit	20 m ²	-
10	Genset	1 unit	-	60 KVA
11	Instalasi Listrik	1 unit	-	4.400 watt

Sumber : Kantor PPI Bulu, 2014.

- **Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan operasional pelabuhan perikanan. Adapun fasilitas penunjang yang dimiliki PPI Bulu adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Fasilitas Penunjang di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Bulu

No	Jenis Fasilitas Fungsional	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Kapasitas
1	Mess Operator	4	121	3 kamar
2	Rumah Tamu	1	254	4 kamar
3	Pos Keamanan	1	12	-
4	Garasi	1	120	4 kendaraan
5	Lahan	-	2.280	-

Sumber : Kantor PPI Bulu, 2014.

4.4 Identifikasi SWOT

Untuk mengetahui arahan dan bentuk pengembangan PPI Bulu maka diperlukan informasi-informasi mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi PPI Bulu. Informasi tersebut diperoleh dari para pegawai PPI, nelayan dan masyarakat sekitar. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan PPI Bulu.

4.4.1 Identifikasi Variabel Kekuatan (*Strenght*)

1. Adanya Dukungan dan Keinginan dari Nelayan dan Masyarakat Sekitar

Adanya keinginan dari nelayan dan masyarakat untuk diadakannya pengembangan maupun pembangunan sarana dan prasarana yang telah ada di PPI Bulu. Diharapkan dengan adanya pengembangan ataupun pembangunan tersebut dapat mempermudah kinerja nelayan dalam mendaratkan ikan ketika hasil tangkapan melimpah maupun kegiatan lainnya.

2. Tingkat Produksi Hasil Penangkapan di PPI Bulu

Tingkat produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan tepatnya di TPI Bulu cukup tinggi, hal ini di karenakan banyaknya jumlah kapal dan alat tangkap yang sangat mendukung peningkatan produksi.

3. Jumlah Armada Tangkap yang Beroperasi Cukup Banyak

Jumlah armada penangkapan yang beroperasi di Pangkalan Pendaratan Ikan cukup banyak dengan berbagai macam alat tangkap meliputi purse seine, payang, dogol, mini trawl, bubu, gill net, pancing.

4. Lingkungan PPI yang Bersih dan Kondusif

Kondisi PPI Bulu yang cukup bersih dan kondusif membuat para nelayan yang melakukan kegiatan bongkar ikan di TPI merasa nyaman. Kebersihan PPI ini tetap terjaga dikarenakan setelah selesai bongkar ikan atau setelah adanya kegiatan langsung dilakukan penyemprotan atau pembersihan guna membersihkan kotoran sisa adanya kegiatan proses bongkar ikan dan lain sebagainya.

5. Akses Jalan Menuju PPI yang Bagus

Akses jalan yang mudah untuk menuju PPI merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan akses jalan tersebut dapat mempermudah dan

memperlancar kegiatan perekonomian yang memanfaatkan TPI. Saat ini kondisi jalan yang ada cukup bagus, penataan jalur yang bagus.

6. Fasilitas Pokok dalam Keadaan Bagus dan Bisa di Manfaatkan

PPI Bulu telah menyediakan dan melengkapi fasilitas pokok yang dibutuhkan dalam keadaan bagus dan dapat di manfaatkan sebaik-baiknya, tetapi perlu perluasannya kolam labuh agar semua kapal yang mendaratkan ikan dapat tertampung semua, antara lain kolam labuh, dermaga, lahan kosong.

4.4.2 Identifikasi Variabel Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kurangnya Tenaga Kerja

Jumah tenaga kerja lapang atau pegawai yang ada di PPI masih cukup kurang, perlunya tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya, seperti pencatatan data ikan, penyuluhan atau pembekalan kepada nelayan.

2. Tingkat Pendidikan Sumberdaya Manusia Masih Relatif Rendah

Keberadaan nelayan lokal masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana, sehingga sumberdaya manusia masih terbatas. Adanya suatu fakta bahwa masyarakat Bulu sebagian besar mengenyam pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dan ketrampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat bulu.

3. Belum Berjalannya Sistem Lelang

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu selama ini belum menjalankan proses lelang. Pihak PPI Bulu hanya memberi fasilitas nelayan untuk melakukan proses bongkar ikan dan untuk kegiatan nelayan saja. Tidak berjalannya proses lelang tersebut dikiranekan adanya beberapa hal seperti koperasi yang baru di bentuk sehingga belum adanya dana untuk melaksanakan proses lelang, dan dana yang di ajukan ke Pemda juga belum/tidak turun, serta belum terbentuknya organisasi pegawai TPI.

4. Belum Berjalannya Sistem Rertibusi

Dengan belum berjalannya sistem lelang, maka belum berjalan juga sistem retribusi sebagai pemasukan PAD di PPI Bulu, untuk saat ini pihak pegawai PPI Bulu hanya menarik retribusi pada saat nelayan atau masyarakat sekitar yang masuk menggunakan kendaraan bermotor.

5. Fasilitas Fungsional yang Masih Kurang

Fasilitas yang ada di PPI Bulu masih kurang dan pemanfaatannya masih belum optimal, dan perlu diadakannya penambahan atau perbaikan fasilitas fungsional sehingga dapat di pergunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

6. Perlunya Perluasan Kolam Labuh

Perlunya perluasan kolam labuh supaya kapal yang ada di PPI Bulu dapat mendaratkan semua hasil tangkapannya di dalam PPI Bulu tanpa ada yang mendaratkan di luar PPI Bulu.

4.4.3 Identifikasi Variabel Peluang (*Opportunities*)

1. Berada di Jalur Pantura

Letak kantor PPI Bulu berada pada jalur pantura jalur yang strategis di kunjungi oleh banyak masyarakat maupun masyarakat di luar wilayah Bulu.

2. Hasil Tangakapn Tinggi dan Kualitas Baik

Hasil tangkapan yang derada di PPI bulu tepatnya di TPI yang sangat banyak dan memiliki kulit ikan yang baik, biasanya ikan yang didaratkan langsung di beli oleh tengkulak-tengkulak yang sudah menunggu kedatangan nelayan, ada juga yang langsung di bawa ke TPI desa lain untuk di lakukan pelelangan.

3. Tingginya Permintaan Pasar Ikan

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang terjadi telah mendorong sangat meningkatnya permintaan komoditas perikanan. Kecenderungan peningkatan tersebut telah membuka peluang berkembangnya industri-industri

dalam bidang perikanan. Dalam peningkatan konstribusinya harus diupayakan sebaik mungkin, supaya tidak menimbulkan dampak yang negatif di masa mendatang.

4. Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana

Pengoptimlaan sarana yang ada di PPI telah di dimanfaatkan dengan baik dan sebagaimana fungsinya.

5. Lingkungan yang Bersih Aman dan Kondusif

Kondisi PPI Bulu yang cukup bersih, aman dan kondusif membuat para nelayan yang melakukan kegiatan bongkar ikan di TPI merasa nyaman. Kebersihan PPI ini tetap terjaga dikarenakan setelah selesai bongkar ikan atau setelah adanya kegiatan langsung dilakukan penyemprotan atau pembersihan guna membersihkan kotoran sisa adanya kegiatan proses bongkar ikan dan lain sebagainya.

6. Adanya Dukungan dari KKP Provinsi Jawa Timur

Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jawa Timur untuk melakukan pembangunan dan pengembangan di PPI agar kebutuhan nelayan dan masyarakat sekitar dapat terpenuhi.

4.4.4 Identifikasi Variabel Ancaman (*Traets*)

1. Over Fishing di Perairan Bulu

Ancaman over fishing pada wilayah perairan Bulu dapat terjadi apa bila nelayan melakukan penangkapan secara terus menerus dan berlebihan pada area fishing ground yang sama, yang kebanyakan adalah perairan laut jawa.

2. Tengkulak Melakukan Monopoli Harga

Di TPI Bulu rata-rata tengkulak melakukan monopoli harga. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat akan harga ikan dipasaran. Sebagian besar nelayan langsung menjual ikan hasil tangkapannya ke tengkulak dengan

harga yang sudah ditentukan oleh tekngkulak. Dengan bengini pihak nelayan merasa di rugikan terutama nelayan dengan kapal kecil dengan ukuran 5 GT.

3. Banyaknya Tempat Pendaratan Ikan

Karena tidak berjalannya pelelangan ikan, banyak masyarakat nelayan yang melakukan bongkar ikan di luar PPI Bulu, sehingga banyak pendaratan ikan ilegal yang berada di luar PPI.

4. Potensi Konflik Nelayan Bulu dengan Nelayan Wilayah Lain

Potensi konflik antar nelayan masih sering terjadi, biasanya konflik terjadi antara nelayan Bulu dan nelayan Glondonggede, pemicu konflik biasanya terjadi karena melakukan penangkapan ikan di wilayah Glondonggede.

5. Kurangnya Sistem Keamanan

Kurangnya sistem keamanan yang ada di PPI dan TPI Bulu membuat pemicu terjadinya pencurian barang-barang oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

6. Rendahnya Jumlah dan Kualitas SDM

Keberadaan nelayan lokal masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana, sehingga sumberdaya manusia masih terbatas. Adanya suatu fakta bahwa masyarakat Bulu sebagian besar mengenyam pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dan ketrampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat bulu.

4.5 Analisa Matriks

4.5.1 *Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*

Pada faktor internal merupakan penganalisaan lingkungan internal PPI Bulu yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki PPI Bulu untuk mengembangkan kegiatan, dan untuk mengetahui kelemahan PPI Bulu yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dari analisa pada kekuatan dan

kelemahan tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi internal apa yang akan di jalankan oleh PPI Bulu nanti kedepannya. Berikut hasil analisis dari faktor internal PPI Bulu dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

No	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Dukungan dan keinginan masyarakat sekitar	0,095	3	0,284
2	Jumlah hasil tangkapan	0,081	3	0,243
3	Jumlah armada penangkapan ikan	0,090	3	0,269
4	Kondisi kebersihan PPI Bulu	0,079	2	0,158
5	Kondisi akses jalan menuju PPI Bulu	0,084	2	0,169
6	Kondisi perairan PPI Bulu	0,099	2	0,199
Total		0,528		1,321
No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Jumlah tenaga lapang PPI Bulu	0,044	2	0,088
2	Potensi sumberdaya manusia PPI Bulu	0,067	2	0,133
3	Belum berjalannya sistem lelang	0,109	3	0,328
4	Belum berjalannya sistem retribusi	0,079	2	0,158
5	Fasilitas penunjang PPI Bulu	0,076	2	0,152
6	Failitas kolam labuh	0,097	2	0,194
Total		0,472		1,053
Total Keseluruhan		1		2,374

Dari matriks IFAS diatas dapat diketahui skor peubah/variabel kekuatan (1.321) lebih besar dari pada skor peubah/variabel kelemahan (1.053), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangannya peubah/variabel kekuatan lebih berpengaruh dibanding dengan peubah/variabel kelemahan. Analisa masing-masing faktor IFAS dapat dilihat pada lampiran 7.

4.5.2 Matriks External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

Berdasarkan variabel peluang dan ancaman dari analisis lingkungan eksternal di wilayah PPI Bulu diperoleh matriks *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) sebagaimana pada tabel 9.

Tabel 9. Matrik *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS)

No	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Lokasi PPI Bulu	0,105	3	0,315
2	Hasil tangkapan dan kualitas ikan	0,092	3	0,275
3	Tingginya permintaan pasar ikan	0,111	3	0,334
4	Pengoptimalan sarana dan prasarana PPI Bulu	0,101	2	0,202
5	Lingkunga PPI yang bersih	0,087	3	0,262
6	Dukungan KKP Provinsi Jatim mengenai pembangunan	0,082	2	0,164
Total		0,579		1,553
No	Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Ancaman over fishing di perairan Bulu	0,094	2	0,187
2	Tengkulak yang melakukan monopoli harga	0,048	2	0,096
3	Banyaknya tempat pendaratan ikan	0,049	1	0,049
4	Potensi konflik antar nelayan	0,078	3	0,234
5	Kurangnya sistem pelayanan keamanan PPI Bulu	0,077	3	0,154
6	Rendahnya jumlah dan kualitas SDM	0,076	2	0,152
Total		0,421		0,872
Total Keseluruhan		1		2,425

Dari matriks EFAS diatas dapat diketahui skor peubah/variabel peluang (1,553) lebih besar dari pada faktor peubah/variabel ancaman (0,872) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan peubah/variabel peluang lebih berpengaruh dibanding dengan peubah/variabel ancaman. Analisa masing-masing faktor EFAS dapat dilihat pada lampiran 7.

4.5.3 Pemilihan Faktor Internal dan Eksternal

Penentuan prioritas faktor merupakan tahapan akhir dari analisis SWOT, sehingga diperoleh urutan prioritas program yang perlu dilaksanakan. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS di atas dapat diketahui variabel yang mempunyai pengaruh paling tinggi dan rendah. Matriks variabel tertinggi dan

prioritas program untuk pengembangan operasional pangkalan pendaratan ikan Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Faktor yang Menjadi Prioritas dalam Pengembangan Operasional

PPI Bulu

No	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Dukungan dan keinginan masyarakat sekitar	0,095	3	0,284
2.	Jumlah armada penangkapan ikan	0,090	3	0,269
3.	Jumlah hasil tangkapan	0,081	3	0,243
No	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Belum berjalannya sistem lelang	0,109	3	0,328
2.	Fasilitas kolam labuh	0,097	2	0,194
3.	Belum berjalannya sistem retribusi	0,079	2	0,158

No	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Tingginya permintaan pasar ikan	0,111	3	0,334
2.	Lokasi PPI Bulu yang strategis	0,105	3	0,315
3.	Hasil tangkapan dan kualitas ikan	0,092	3	0,275
No	Peubah Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Potensi konflik antar nelayan	0,078	3	0,234
2.	Ancaman over fishing di perairan bulu	0,094	2	0,187
3.	Kurangnya sistem pelayanan keamanan PPI Bulu	0,077	3	0,154

4.5.4 Implementasi pada Matriks SWOT strategi PPI Bulu

Penulis melakukan pengelolaan data internal dan data eksternal yang diperoleh dari hasil total skor masing-masing adalah sebagai berikut:

- Total skor IFAS untuk faktor kekuatan : 1,321
- Total skor IFAS untuk faktor kelemahan : 1,053
- Total skor EFAS untuk faktor peluang : 1,553
- Total skor EFAS untuk faktor ancaman : 0,872

Setelah didapatkan total skor masing-masing faktor internal dan eksternal, maka dapat menentukan titik koordinat strategi pengembangan operasional PPI Bulu pada diagram SWOT. Yang mana sumbu horizontal (X) adalah faktor internal dan sumbu (Y) adalah faktor eksternal. Nilai-nilai tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\bullet X = \frac{(\text{Total skor IFAS untuk kekuatan} - \text{Total skor IFAS untuk kelemahan})}{2}$$

$$= \frac{(1,321 - 1,053)}{2}$$

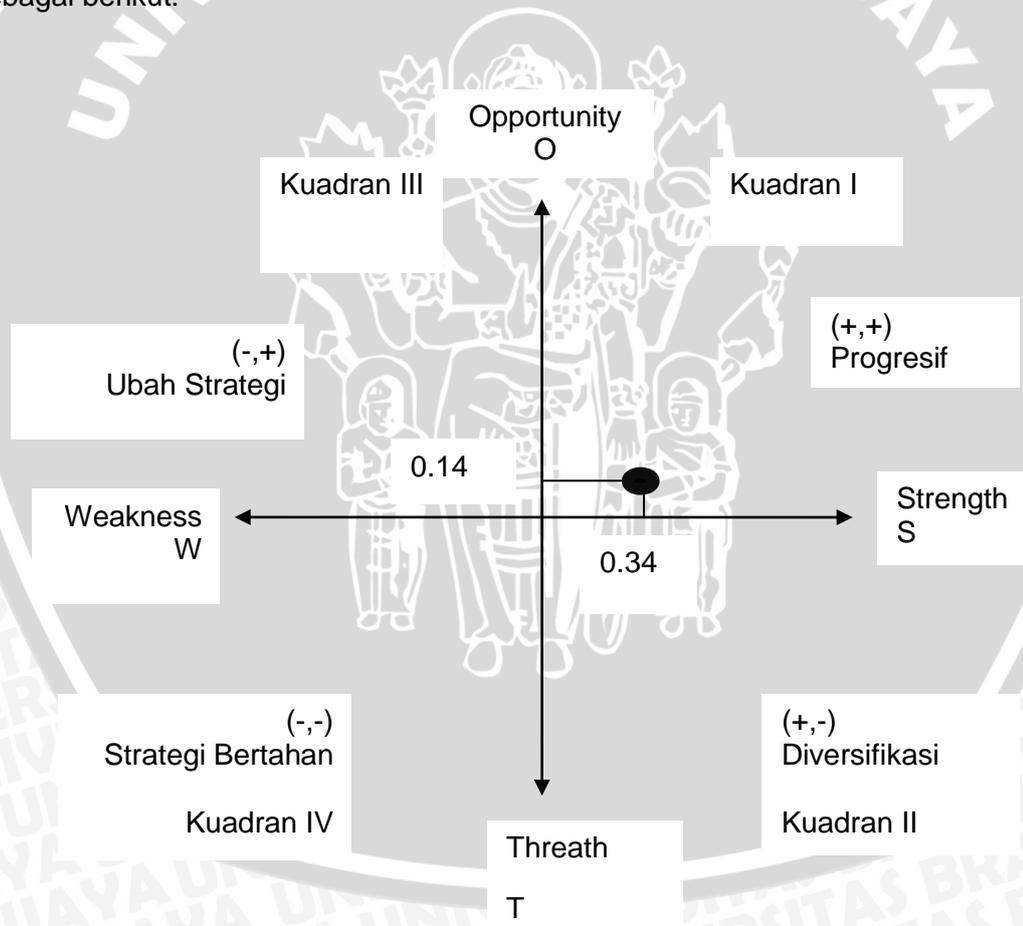
$$= 0,14$$

$$\bullet Y = \frac{(\text{Total skor EFAS untuk peluang} - \text{Total skor EFAS untuk ancaman})}{2}$$

$$= \frac{(1,553 - 0,872)}{2}$$

$$= 0,34$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditentukan posisi strategi pengembangan operasional pangkalan pendaratan ikan berada pada kuadran sebagai berikut:



Gambar 4. Kuadran SWOT

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa PPI Bulu memiliki posisi internal-eksternal pada titik (0,14 : 0,34), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk PPI Bulu yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, PPI Bulu memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Pada PPI Bulu strategi agresif ini akan difokuskan pada pengembangan, pelayanan dan keamanan yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi daya dukung masyarakat sekitar dan permintaan hasil perikanan hasil perikanan yang tinggi

Selain dari bagan/diagram analisis SWOT, maka perlu dilakukan juga penyusunan strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT ini digunakan untuk menyusun rencana strategi yang didasarkan pada faktor *strengths opportunities* (SO), *strengths treaths* (ST), *weakness opportunities* (WO), *weakness threats* (WT). Dengan demikian dapat diharapkan akan menghasilkan alternatif strategi yang lebih detail dan aplikatif, yang dapat digunakan untuk menunjang keberdayaan di PPI Bulu. Berikut ini adalah matrik SWOT untuk PPI Bulu.

4.5.5 Perumusan Strategi Alternatif

Analisa matriks SWOT merupakan tahapan untuk menentukan alternatif strategi dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Rumusan alternatif strategi dibuat berdasarkan formulasi faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan operasional pangkalan pendaratan ikan Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur pada tabel 11.

Tabel 11. Pengembangan Strategi IFAS dan EFAS

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar (0,284) 2. Tingkat produksi hasil penangkapan di PPI Bulu (0,243) 3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak (0,269) 4. Lingkungan PPI yang bersih dan kondusif (0,158) 5. Akses jalan menuju PPI yang bagus (0,169) 6. Fasilitas pokok dalam keadaan bagus dan bisa dimanfaatkan (0,199) 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga kerja (0,088) 2. Sumberdaya manusia masih relatif rendah (0,133) 3. Belumberjalannya sistem lelang (0,328) 4. Belum berjalannya sistem retribusi (0,158) 5. Fasilitas fungsional yang masih kurang (0,152) 6. Perlu perluasan kolam labuh (0,194)
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di jalur pantura (0,315) 2. Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik (0,275) 3. Tingginya permintaan pasar ikan (0,334) 4. Mengoptimalkan (0,202) sarana dan prasarana 5. Lingkungan PPI yang bersih dan kondusif (0,262) 6. Adanya dukungan KKPI Provinsi Jatim (0,164) 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi TPI sebagai pasar ikan (S1, O3) 2. Perlu pengelolaan sumberdaya jangka panjang (S3, O1) 3. Peningkatan pengolahan hasil tangkapan (S2, O2) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pemanfaatan TPI (W3, T3) 2. Perluasan dan/ atau pembuatan kolam labuh yang baru (W6, O1) 3. Optimalisasi TPI dengan hasil tangkapan ikan bagus sebagai daya tarik pedagang/konsumen (W4, O2)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman over fishing di perairan Bulu (0,187) 2. Tengkulak melakukan monopoli harga (0,096) 3. Banyaknya tempat pendaratan ikan (0,049) 4. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain (0,234) 5. Kurangnya sistem keamanan (0,154) 6. Rendahnya jumlah dan kualitas SDM (0,152) 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok nelayan (S1, T2) 2. Mengurangi jumlah upaya penangkapan (S3, T1) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perluasan kolam labuh (W6, T4) 2. Menjalankan sistem retribusi (W4, T1)

Adapun penjelasan dari alternatif-alternatif strategi diatas adalah sebagai berikut:

a. Strategi SO

Strategi ini digunakan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki, maka strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh pihak TPI atau PPI Bulu yaitu:

1. Optimalisasi TPI sebagai pasar ikan di dapat dari Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar (S1) dan Tingginya permintaan pasar ikan (O3), mengadakan pasar ikan yang bertempat di TPI untuk mempermudah jangkauan penjual dan pembeli, untuk mendapatkan ikan sesuai dengan kebutuhan dan harga ikan bisa terjangkau.
2. Perlu pengelolaan sumberdaya jangka panjang di dapat dari Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak (S3) dan Berada di jalur pantura (O1), dengan adanya letak PPI Bulu yang strategis menjadikannya sangat penting untuk di lakukan pengelolaan sumberdaya ikan berkelanjutan.
3. Peningkatan pengolahan hasil tangkapan di dapat dari Tingkat produksi hasil penangkapan di PPI Bulu (S2) dan Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik (O2), untuk meningkatkan harga jual dan pendapatan nelayan di PPI Bulu dapat dilakukan oleh ibu-ibu nelayan yang memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan home industry seperti pengasapan, pemindangan dll.

b. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada di TPI, maka strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh pihak TPI yaitu:

1. Pembentukan kelompok nelayan di dapat dari Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar (S1) dan Tengkulak melakukan monopoli harga (T2), pembentukan kelompok nelayan ini dimaksudkan mencegah terjadinya konflik antar nelayan, diantara dengan diadakan kegiatan pelatihan/penyuluhan tentang cara penangkapan daerah penangkapan, alat tangkap yang ramah lingkungan.
2. Mengurangi jumlah upaya penangkapan di dapat dari Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak (S3) dan Ancaman over fishing di perairan Bulu (T1), mengurangi jumlah armada penangkapan, mengurangi jumlah trip, guna mengurangi hasil tangkapan untuk pengelolaan jangka panjang.

c. Strategi WO

Strategi WO ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki, dengan demikian strategi alternatif yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi pemanfaatan TPI di dapat dari Belumberjalannya sistem lelang (W3) dan Banyaknya tempat pendaratan ikan (W3), optimalisasi TPI ini dapat dijalankan dengan adanya permintaan ikan yang tinggi, saat TPI sudah berjalan dapat diterapkan sistem pelelangan ikan.
2. Perluasan dan/atau pembuatan kolam labuh baru di dapat dari Perlu perluasan kolam labuh (W6) dan Berada di jalur pantura (O1), karena banyaknya armada, maka perlunya perluasan dan/atau pembuatan kolam labuh yang baru, supaya armada bisa masuk dalam area pelabuhan semua.
3. Optimalisasi TPI hasil tangkapan ikan bagus sebagai daya tarik pedangang/konsumen di dapat dari Belum berjalannya sistem retribusi (W4) dan Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik (O2), pelelangan yang

dilakukan di TPI dapat digunakan sebagai kekuatan untuk memberlakukan sistem retribusi.

d. Strategi WT

Strategi WT ditentukan berdasarkan kegiatan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, adapun strategi WT adalah sebagai berikut:

1. Perluasan kolam labuh di dapat dari Perluasan kolam labuh (W6) dan Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain (T4), perlu adanya perluasan kolam labuh dimaksudkan supaya tidak terjadinya perebutan lahan parkir sehingga tidak terjadinya konflik antar nelayan.
2. Menjalankan sistem retribusi di dapat dari Belum berjalannya sistem retribusi (W4) dan Ancaman over fishing di perairan Bulu (T1), retribusi ini dimaksudkan untuk mengetahui data produksi riil, sehingga dapat digunakan sebagai data pengelolaan perikanan jangka panjang.